

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari pengukuran. Sugiyono (2018:6) mengatakan bahwa “Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu.” Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada atau tidaknya hubungan suatu sebab akibat. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013:108).

Bentuk *Pre-experimental designs* ada beberapa macam Sugiyono (2016:110) menyebutkan sebagai berikut: "*One-Shot Case Study, One-Group Pretest-Posttest Design, dan Intat-Group Comparison*". Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, hasil pengukuran dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini menempuh tiga langkah (1) memberikan pretest untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan dilakukan, (2) memberikan perlakuan eksperimen kepada para subjek, dan (3) memberikan tes lagi untuk mengukur variabel terikat, setelah perlakuan (posttest) (Hikmawati, 2017). Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu model pembelajaran *picture and picture* berbantuan *wordwall* (X) dan variabel terikat yaitu kemampuan menulis teks narasi (Y). Berikut tabel jenis penelitian *pre experimental design*:

Tabel 3. 1 *Pre Experimental Design*

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan/Treatment	<i>Post-test</i>
Eksperimen	0 ₁	X	0 ₂

Keterangan:

O₁ : Nilai *Pre test*, yaitu tes yang dilakukan sebelum pemberian treatment.

O₂ : Nilai *Post test*, yaitu tes yang dilakukan setelah pemberian treatment.

X : Perlakuan atau treatment, yaitu berupa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *wordwall*.

Dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre experimental design* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang diberikan treatment atau perlakuan terhadap sesuatu yang diukur. Hasil posttest inilah yang merupakan data hasil belajar kemampuan menulis teks narasi siswa. Agar peneliti mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan menulis teks narasi di sekolah dasar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3.2 Partisipan waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Penelitian ini, beberapa partisipan terlibat. *Pertama*, kepala sekolah berperan dalam pengajuan perizinan pelaksanaan penelitian. *Kedua*, guru kelas 4 membantu memberikan informasi mengenai proses pembelajaran. *Ketiga*, siswa kelas 4 UPTD SDN 2 Sindangkasih menjadi fokus subjek penelitian ini.

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian yaitu pada bulan mei-juni. Dalam waktu tersebut meliputi, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, menganalisis data, bimbingan, serta penyajian dalam bentuk skripsi.

3.2.3 Tempat penelitian

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu di SDN 2 Sindangkasih, Jl.Purnawarman Barat No 2, Sindangkasih, Kec. Purwakarta, Kab Purwakarta Prov. Jawa Barat.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014:61) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi memiliki jangkauan yang luas dan seorang peneliti tentu

saja mempunyai keterbatasan, baik dari segi biaya, tenaga, dan waktu. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi ruang lingkup penelitiannya dengan mengambil sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD di Purwakarta yang terdiri dari 3 kelas, yaitu IV A, IV B, dan IV C.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat yaitu *purposive sampling*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* karena menurut Sugiyono (dalam Maharani & Bernard, 2018) merupakan teknik penentuan dan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti. Artinya pengambilan sampel dilakukan secara sengaja sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel seluruh siswa kelas adalah kelas IV A berjumlah 22 siswa terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Komariah (dalam Evitha, 2019) menyatakan pengumpulan data dalam penelitian ilmiah merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan nontes. Tes dalam penelitian ini berupa soal *pretest* dan *posttest*. Sedangkan, non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi siswa.

3.4.1 Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan menurut Arikunto (dalam Astuti, 2020). Tes digunakan untuk mengukur serta menilai hal yang dilakukan seperti diberikan soal maupun pertanyaan kepada subjek untuk dijawab supaya diperoleh data pada kemampuan siswa dengan aspek kognitif.

Penelitian ini menggunakan tes tulis berbentuk esai. Dimana keterampilan menulis narasi diperoleh melalui tes esai di akhir pembelajaran, yang bertujuan

untuk mengukur kemampuan menulis narasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penilaian tes kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan pedoman penilaian karangan menurut Burhan Nurgiyantoro (2001) dalam bukunya yang berjudul *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*.

3.4.2 Dokumentasi

Penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sugiyono (dalam Salsabila, 2023), mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan Bugin (dalam Salsabila, 2023) mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data secara historis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data melalui penelusuran bukti tertulis. Dokumen yang akan digunakan yaitu RPP, lembar kerja kelompok, hasil *posttest* dan *pretest*.

3.5 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (dalam Saputra 2020) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data dilapangan.

3.5.1 Tes Kemampuan Menulis

Instrumen dalam penelitian ini adalah pemberian tes tulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menulis karangan narasi dan tes tulis yang digunakan yaitu dengan jenis pretest dan post test berita dilaksanakan sebelum menerapkan perlakuan dan post test dilaksanakan setelah perlakuan. Selain tes ada pula non tes yang meliputi dokumentasi yang mana notasi ini digunakan untuk mendukung serta memberikan gambaran sebagai salah satu bukti terjadinya penelitian. Berikut merupakan tabel dari kisi-kisi penyusunan instrumen penelitian.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Penelitian

Variabel yang diukur	Instrumen	Sumber data
Kemampuan Menulis	Tes	Siswa
Kemampuan Menguasai Materi	Tes	Siswa
Aktivitas Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> Berbantuan Media <i>Wordwall</i>	Dokumentasi	Siswa

Dalam penyusunan soal, materi yang digunakan berorientasi pada materi bahasa Indonesia Bab IV dengan tema Bergerak.

a. Pedoman Penskor

Dalam penilaian kemampuan menulis teks narasi terdapat indikator yang dijadikan sebagai orientasi, berikut penilaian yang digunakan dalam teks narasi pada penelitian ini.

Tabel 3. 3 Penilaian Kemampuan Menulis Teks Narasi

No	Aspek yang dinilai	Skor Maksimum
1.	<i>Content</i> (isi/gagasan)	4
2.	<i>Form</i> (organisasi isi)	4
3.	<i>Grammar</i> (tata bahasa dan pola kalimat)	4
4.	<i>Style</i> (gaya: pilihan struktur dan kosakata)	4
5.	<i>Mechanics</i> (ejaan)	4
$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$		Skor maksimal = 20

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro, 2001, hlm.307-308)

Penskoran penilaian kemampuan menulis karangan narasi:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 20$$

Keterangan:

4 = sangat terampil

3 = terampil

2 = cukup terampil

1 = kurang terampil

Dilihat dari tabel diatas maka dapat dijelaskan penilaian kemampuan menulis teks narasi sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Narasi

No	Aspek	Indikator	Skor	Kriteria
1.	<i>Content</i> (isi atau gagasan)	Isi karangan yang dikemukakan sesuai dengan tema serta karangan ditulis dengan tuntas.	4	Sangat terampil
		Isi karangan yang dikemukakan sesuai dengan tema namun kurang tuntas.	3	Terampil
		Isi karangan sesuai dengan tema serta kurang tuntas.	2	Cukup terampil
		Isi karangan tidak sesuai dengan tema serta tidak tuntas.	1	Kurang terampil
2.	<i>Form</i> (organisasi isi)	Gagasan diungkapkan dengan jelas tertata dengan baik, serta urutan logis.	4	Sangat terampil
		Gagasan diungkapkan dengan jelas urutan logis namun kurang lengkap.	3	Terampil
		Gagasan yang diungkapkan kurang jelas serta kurang lengkap.	2	Cukup terampil
		Gagasan yang diungkapkan tidak jelas serta tidak lengkap.	1	Kurang terampil
3.	<i>Grammar</i> (tata bahasa dan pola kalimat)	Tata bahasa Kompleks serta tidak ada kesalahan.	4	Sangat terampil
		Tata bahasa kompleks dan terdapat sedikit kesalahan.	3	Terampil
		Tata bahasa kurang Kompleks serta terdapat sedikit kesalahan.	2	Cukup terampil
		Tata bahasa tidak Kompleks serta terdapat banyak kesalahan.	1	Kurang terampil
4.	<i>Style</i> (gaya: pilih struktur dan kosakata)	Pemilihan kata dan ungkapan tepat serta menguasai pembentukan kata.	4	Sangat terampil
		Pemilihan kata dan ungkapan tepat namun kurang menguasai pembentukan kata.	3	Terampil
		Pemilihan kata dan ungkapan kurang tepat serta kurang menguasai pembentukan kata.	2	Cukup terampil
		Pemilihan kata dan ungkapan tidak tepat serta tidak menguasai pembentukan kata.	1	Kurang terampil
5.	<i>Mechanics</i> (ejaan)	Menguasai aturan penulisan ejaan serta tanda baca.	4	Sangat terampil
		Menguasai aturan penulisan, namun ejaan serta tanda baca terdapat sedikit kesalahan.	3	Terampil
		Kurang menguasai aturan penulisan, ejaan serta tanda baca banyak terdapat kesalahan.	2	Cukup terampil
		Tidak menguasai aturan penulisan, ejaan serta tanda baca banyak terdapat kesalahan.	1	Kurang terampil

(Sumber: Burhan Nurgiyantoro, 2001, hlm. 307-308 dengan modifikasi)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 20$$

Vika Ikram Nurfadhilah, 2024

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE BERBANTUAN WORDWALL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

4 = sangat terampil

3 = terampil

2 = cukup terampil

1 = kurang terampil

b. Kategori Kemampuan Menulis

Skor tersebut dipresentasikan dalam kategori kriteria dengan ketetapan yang ditentukan sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Kategori kemampuan menulis teks narasi

Skor	Nilai	Kriteria
1	$0 \geq \chi \leq 25$	Kurang terampil
2	$25 \geq \chi \leq 50$	Cukup terampil
3	$50 \geq \chi \leq 75$	Terampil
4	$75 \geq \chi \leq 100$	Sangat terampil

c. Menyusun Butir Soal

Berikut Instrumen Pretest dan Posttest yang digunakan.

Satuan Pendidikan : SDN 2 Sindangkasih

Kelas : 4 (Empat)

BAB : 7. Asal Usul

Tema : Bergerak

Jumlah soal : 5

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data secara historis. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data melalui penelusuran bukti tertulis. Dokumen yang akan digunakan yaitu RPP, lembar kerja kelompok, hasil *posttest* dan *pretest*.

3.6 Pengembangan Instrumen

Instrumen yang telah disusun kemudian diuji coba supaya mengetahui tingkat kelayakan soal sebelum digunakan dalam penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas. Untuk mengetahui tingkat kelayakan soal pada instrumen yang

telah disusun, sebelum digunakan saat penelitian maka peneliti menguji melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen yang telah disiapkan akan diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesulitan untuk menentukan kelayakan soal. Instrumen ini akan diberikan kepada siswa di luar populasi penelitian yang telah mempelajari materi tentang teks narasi.

Validitas suatu instrumen perlu diuji oleh seseorang yang benar-benar berkompeten. Kelayakan pengujian validitas menurut Azwar (dalam Maharani, 2019) ditetapkan melalui analisis yang penilaiannya dilakukan secara individual. Uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23. Keputusan diambil berdasarkan nilai R tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , instrumen dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , instrumen dinyatakan tidak valid. Uji validitas menunjukkan seberapa baik suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Semakin tinggi validitas suatu alat tes, semakin tepat alat tersebut dalam mengukur sasaran yang diinginkan. Validitas instrumen dapat dilihat melalui analisis validitas butir soal dan validitas keseluruhan soal tes.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan melibatkan 23 responden dan terdapat 5 pertanyaan-pertanyaan tersebut nantinya akan dijawab menjadi sebuah esai mengenai teks narasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan Anates V4.

Tabel 3. 6 Kriteria korelasi validitas instrumen

Koefisien	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq R_{xy} < 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Tepat/Sangat
$0,07 \leq R_{xy} < 0,90$	Tinggi	Baik Tepat/Baik
$0,40 \leq R_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup Tepat/Cukup Baik
$0,20 \leq R_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak Tepat/Buruk
$R_{xy} < 0,20$	Sedang Rendah	Sangat Tidak Tepat/Sangat Buruk

(Sumber: Lestari dan Yudhanegara; hlm.193, 2018)

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan melibatkan 26 responden. Terdapat 5 pertanyaan yang akan dijawab dalam bentuk esai mengenai

teks narasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan Anates V4.

Tabel 3. 7 Hasil Validitas Instrumen

No Soal	Validitas			
	R hitung	Korelasi	Interpretasi	Keterangan
1.	0,679	Tinggi	Tepat/Baik	Dimasukan
2.	0,765	Tinggi	Tepat/Baik	Dimasukan
3.	0,707	Tinggi	Tepat/Baik	Dimasukan
4.	0,773	Tinggi	Tepat/Baik	Dimasukan
5.	0,728	Tinggi	Tepat/Baik	Dimasukan

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Hasil uji validitas tes kemampuan menulis narasi siswa yang dicantumkan dalam tabel di atas. Dari 5 soal yang tercantum di tabel, dari hasil uji anak tes tersebut semuanya signifikan sehingga soal tersebut dapat digunakan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi pengukuran, yaitu sejauh mana hasil dari suatu tes atau penilaian lainnya tetap konsisten ketika diujikan berulang kali pada subjek yang sama. Suatu instrumen dianggap reliabel jika memberikan hasil yang konsisten. Dalam penelitian ini, koefisien alpha Cronbach digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen. Nilai koefisien ini menentukan seberapa tinggi atau rendah reliabilitas instrumen tersebut (Yudhanegara, 2018, hlm. 206). Tabel di bawah ini berisi kriteria yang digunakan sebagai acuan untuk menilai tingkat reliabilitas instrumen.

Tabel 3. 8 Kriteria Koefisien Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 \leq R_{xy} \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Tepat/Sangat
$0,07 \leq R_{xy} \leq 0,90$	Tinggi	Baik Tepat/Baik
$0,40 \leq R_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup Tepat/Cukup Baik
$0,20 \leq R_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak Tepat/Buruk
$R_{xy} < 0,20$	Sedang Rendah	Sangat Tidak Tepat/Sangat Buruk

(Lestari dan Yudhanegara, 2018, hlm. 206)

Hasil analisis reliabilitas dilakukan dengan menggunakan anates v4 untuk instrumen hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 3. 9 Hasil Analisis Uji Readlibitas

Indikator	Mean	Simpangan Baku	Reliabilitas	Korelasi	Interpretasi
Uraian	12,56	2,88	0,87	Tinggi	Tepat/Baik

(Sumber: Hasil Penelitian, 2024)

Hasil tabung reliabilitas instrumen yang diujikan adalah cukup baik sesuai dengan kriteria di atas.

3.6.3 Uji Kesukaran

Uji tingkat kesukaran, yang menunjukkan mudah atau sulitnya suatu soal, disebut indeks kesukaran (Ma'ami, 2020). Untuk menilai tingkat kesulitan tes dalam penelitian ini, digunakan Anates V4 dengan membandingkan nilai rata-rata (*mean*) dari setiap data dalam tabel indeks kesulitan. Berikut adalah tabel yang digunakan untuk menginterpretasikan indeks kesulitan dari setiap pertanyaan yang disajikan.

Tabel 3. 10 Interpretasi Indeks Kesulitan

IK	Interpretasi Indeks Kesukaran
IK = 0,00	Sulit Sekali
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sulit
$0,30 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Mudah
IK = 1,00	Mudah Sekali

(Sumber: Lestari dan Yudhanegara; hlm. 224, 2018)

Pada tabel di berikut ini menunjukkan hasil tingkat kesukaran dari setiap pertanyaan yang ada dalam soal tes yang diujikan.

Tabel 3. 11 Hasil Tingkat Kesukaran

No	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1.	9,64	Sangat Mudah
2.	67,86	Sedang
3.	62,50	Sedang
4.	48,21	Sedang
5.	64,29	Sedang

(Sumber: Hasil Penelitian Perhitungan Anates)

Hasil tes untuk menentukan tingkat kesukaran instrumental diinterpretasikan pada tabel dan menunjukkan bahwa instrumental setelah memasuki tingkat kesukaran yang berbeda-beda mulai dari yang sangat mudah, sedang hingga sukar titik dari 5 soal yang diujikan tingkat kesukarannya berkisar dari sampai

3.6.4 Uji Daya Pembeda

Daya pembeda diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing siswa (Ma'ami, 2020). Uji daya pembeda pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS dilakukan dengan cara membandingkan nilai terhitung pada spesies dengan nilai kriteria. Indeks daya pembeda terdapat pada tabel dibawah ini untuk menunjukkan tinggi rendahnya daya pembeda soal:

Tabel 3. 12 Indeks Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat Buruk

(Sumber: Lestari dan Yudhanegara; hlm. 224, 2018)

Hasil rekapitulasi uji pembeda instrumen tes kemampuan menulis teks narasi siswa, sebagai berikut.

Tabel 3. 13 Rekapitulasi Hasil Uji Daya Beda

No	No Soal	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Kriteria
1.	Soal 1	25.00	Signifikan
2.	Soal 2	32.14	Sangat Signifikan
3.	Soal 3	32.14	Signifikan
4.	Soal 4	50.00	Sangat Signifikan
5.	Soal 5	32.14	Sangat Signifikan

(Sumber: Hasil Penelitian Perhitungan Anates)

Terdapat lima pertanyaan yang memiliki tingkat pembeda yang signifikan dan sangat signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa soal yang digunakan dalam penelitian, instrumentasi memiliki kelengkapan dan daya pembeda yang baik.

3.7 Prosedur Penelitian

Terdapat empat tahap pada penelitian pre-eksperimen ini, yang pertama yaitu tahap persiapan, kedua yaitu tahap pelaksanaan, ketiga yaitu tahap analisis

Vika Ikram Nurfadhilah, 2024

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE BERBANTUAN WORDWALL TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI DI SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

data, dan yang terakhir yaitu tahap penarikan kesimpulan. Uraian tahap-tahap tersebut ialah sebagai berikut.

3.7.1 Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan kegiatan awal yaitu menyusun beberapa kajian pustaka tentang hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya yaitu menentukan populasi dan sampel yang akan diteliti saat penelitian.

Penyusunan instrumen penelitian, penyusunan instrumen ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan dosen pembimbing. Instrumen yang disusun diantaranya soal tes, pedoman jurnal harian dan dokumentasi. Selain itu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan lembar kerja untuk mendukung kegiatan penelitian yang akan dilakukan.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahapan kegiatan yang dilakukan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Memberikan *pretest*.
 - a. Hari/tanggal : 3 Juni 2024
 - b. Kegiatan : Pretest pengukuran kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan).
 - c. Sasaran : Mengetahui sejauh mana kemampuan menulis karangan narasi siswa.
 - d. Waktu : 2 x 25 menit
 - e. Tempat : SD Negeri 2 Sindangkasih
 - f. Uraian kegiatan : Siswa mengerjakan soal yang berkaitan dengan kemampuan menulis karangan narasi.
- 2) Memberikan perlakuan dengan model pembelajaran *picture and picture* berbahan *wordwall* sebanyak 2 kali pertemuan.
 - a. Hari/tanggal : 4-5 Juni 2024
 - b. Kegiatan : Proses belajar mengajar tentang menulis karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* berbahan *wordwall*.
 - c. Sasaran : Memberikan model dan media pembelajaran baru untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa.

- d. Waktu : 4 x 35 menit
 - e. Tempat : SD Negeri 2 Sindangkasih
 - f. Uraian kegiatan : Perlakuan dilakukan dengan membagikan lembar kerja kepada siswa dan dilakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *picture dan picture* berbahan *wordwall*.
- 3) Memberikan *post-test*, jurnal harian dan dokumentasi setelah melakukan kegiatan pembelajaran.
- a. Hari/tanggal : 6 Juni 2024
 - b. Kegiatan : Pengukuran kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* bebantuan *wordwall*.
 - c. Sasaran : Mengukur kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *picture dan picture* berbahan media *wordwall*.
 - d. Waktu : 2 x 25 menit
 - e. Tempat : SD Negeri 2 Sindangkasih
 - f. Uraian kegiatan : Siswa mengerjakan soal dan menjawab pertanyaan dokumentasi serta jurnal harian yang berkaitan dengan kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *picture dan picture* berbahan *wordwall*.

3.7.3 Tahap Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan penelitian, beberapa kegiatan dilakukan sebagai berikut:

1. Mengolah hasil data penelitian yang terdiri dari data *pretest* dan *post test*. Sebagaimana data tersebut akan diorganisir dan dipersiapkan untuk analisis lebih lanjut.
2. Melakukan analisis data penelitian. Tujuan analisis ini guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang temuan-temuan yang dihasilkan penelitian. Pada tahap analisis data yaitu dengan kegiatan menganalisis semua data yang telah dikumpulkan dari berbagai instrumen penelitian hasil belajar kognitif siswa dan hasil penelitian ini akan dianalisis sesuai dengan hipotesis

yang telah ditentukan kemudian disusun kesimpulan penelitian dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

3. Membuat deskripsi tentang hasil temuan yang didapatkan berdasarkan data yang diperoleh. Deskripsi ini menjelaskan rinci tentang hasil penelitian serta temuan yang muncul dalam proses penelitian dilakukan titik membuat kesimpulan hasil penelitian yang sudah dianalisis.
4. Menuliskan rekomendasi berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian. Rekomendasi ini dapat mencakup sasaran sasaran untuk mengembangkan lebih lanjut, perbaikan atau penerapan hasil penelitian dalam konteks yang lebih luas.

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai post test kemudian dibandingkan titik membandingkan kedua nilai tersebut dengan Apakah ada perbedaan antara nilai pretest dengan nilai post test. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua Nilai saja dan untuk itu digunakan teknik yang disebut uji t (*t-test*).

Langkah – langkah analisis model eksperimen *One Group Pretest-Posttest* sebagai berikut.

1) Statistik deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran Suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum sum, dan secara deskriptif. Analisis deskriptif biasa digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis (Ghozali, 2018).

2) Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. adapun hipotesis yang peneliti ajukan sebagai berikut.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *wordwall* terhadap kemampuan menulis teks narasi di sekolah dasar.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *wordwall* terhadap kemampuan menulis teks narasi di sekolah dasar.

Langkah – langkah yang ditempuh dalam uji hipotesis diatas yaitu sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang hendak dianalisis berdistribusi normal atau tidak.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel x dan y bersifat homogen atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai prasyarat analisis data atau analisis statistik menggunakan teknik uji independent T-Test dan Anova.

3) Uji T-Test

Uji T merupakan pengujian yang dilakukan untuk membandingkan dua variabel yang berbeda.

4) Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi bertujuan untuk menguji hubungan searah atau hubungan yang berbentuk pengaruh pada suatu variabel bebas dengan Variabel terikat titik pengujian regresi linear bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya. berikut kriteria uji regresi linear sederhana.

- a. Jika nilai Sig. < 0.05, maka variabel bebas berpengaruh terhadap Variabel terikat.
- b. Jika nilai Sig. > 0.05, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap Variabel terikat.
- c. Jika nilai Sig. > t, maka variabel bebas berpengaruh terhadap Variabel terikat.
- d. Jika nilai Sig. < t, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap Variabel terikat.

Adapun persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi

5) Uji N-Gain

N-Gain digunakan mengetahui keefektifan perlakuan terhadap kemampuan menulis dalam bentuk peringkat kelas. Untuk perhitungan N-Gain menggunakan rumus:

$$N - Gain = \frac{\text{skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Setelah didapatkan hasil N-Gain, kemudian dilakukan interpretasi sebagai berikut menurut Meltzer (dalam Ramdhani, Khoirunnisa, & Siregar, 2020):

Tabel 3. 14 Kategori Tafsiran Efektifitas N-Gain Score

Nilai	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Sumber: Setiawan, 2020)